

SOSIALISASI SAFETY EQUIPMENT: UPAYA MEMINIMALISIR RISIKO KECELAKAAN KERJA NELAYAN DI PESISIR BONANG DEMAK

SAFETY EQUIPMENT SOCIALIZATION: AN EFFORTS TO MINIMIZE THE RISK OF WORKING ACCIDENTS AMONG FISHERMEN ON THE BONANG DEMAK COAST

Endah Fauziningrum¹, Mariana Kristiyanti², Encis Endah Suryaningsih³, Kundori⁴, Renny Hermawati⁵, Sugeng Haryadi⁶, Lilik Budiyanto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Kemaritiman, Universitas Maritim AMNI, Semarang, Indonesia

E-mail correspondence: endah.amni@gmail.com¹

Article History:

Received: 11.08.2025

Revised: 10.09.2025

Accepted: 17.09.2025

Abstrak: Sebagian besar nelayan masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang fungsi dan cara penggunaan alat-alat keselamatan kerja. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi pentingnya penggunaan safety equipment bagi nelayan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan nelayan untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja di laut. Metode dengan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan metode penyuluhan interaktif. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan yang terdiri dari penyusunan materi penyuluhan, persiapan alat peraga safety equipment, serta penyusunan instrumen pre-test dan post-test. Tahap pelaksanaan berupa penyampaian materi tentang keselamatan kerja di laut, statistik kecelakaan nelayan, jenis-jenis safety equipment, dan standar keselamatan berlayar. Tahap evaluasi dan tindak lanjut yang meliputi analisis hasil pre-test dan post-test serta evaluasi partisipasi peserta. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan kesadaran dan pengetahuan nelayan tentang pentingnya safety equipment. Transformasi yang terjadi dari hasil pre-test dan post-test memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode penyuluhan yang diterapkan. Peningkatan pengetahuan peserta dari kategori kurang (82,9%) menjadi kategori baik dan sangat baik (82,8%) hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komprehensif mampu mengubah paradigma nelayan tentang keselamatan kerja di kapal. Disimpulkan pendekatan partisipatif dan edukatif yang diterapkan sangat efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis penggunaan safety equipment.

Kata Kunci: Alat Keselamatan, Pengetahuan Nelayan, Keselamatan Kerja, Nelayan

Abstract: Most fishermen still have a limited understanding of the function and use of safety equipment. The purpose of this community service activity is to provide socialization on the importance of using safety equipment for fishermen to increase their awareness and knowledge to minimize the risk of work accidents at sea. The method uses a participatory and educational approach with an interactive counseling method. The implementation of this activity consists of three stages: the preparation stage, consisting of the preparation of counseling materials, preparation of safety equipment demonstration tools, and the preparation of pre-test and post-test instruments. The implementation stage includes the delivery of material on work safety at sea, statistics on fishing accidents, types of safety equipment, and sailing safety standards. The evaluation and follow-up stage includes

the analysis of pre-test and post-test results and the evaluation of participant participation. The results show an increase in fishermen's awareness and knowledge about the importance of safety equipment. The transformation that occurred from the pre-test and post-test results provides a clear picture of the effectiveness of the counseling method applied. The increase in participants' knowledge from the poor category (82.9%) to the good and very good category (82.8%). This indicates that a comprehensive educational approach is able to change the paradigm of fishermen about work safety on ships. It was concluded that the participatory and educational approach applied was very effective in transferring knowledge and practical skills in using safety equipment.

Keywords: Safety Equipment, Fishermen's Knowledge, Work Safety, Fishermen

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia memiliki potensi kelautan yang sangat besar. Sektor perikanan tangkap menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional, khususnya bagi masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut (Purwantomo et al, 2018; Kristiyanti et al, 2023). Kabupaten Demak, dengan wilayah pesisir yang membentang di sepanjang pantai utara Jawa, menjadi salah satu daerah dengan aktivitas penangkapan ikan yang cukup intensif. Kecamatan Bonang, sebagai salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Demak, memiliki banyak desa nelayan yang aktivitas ekonominya bergantung pada sektor perikanan tangkap (Kundori & Palapa, 2021; Wijayanto & Prajanti, 2020).

Profesi nelayan merupakan salah satu pekerjaan dengan tingkat risiko yang tinggi (Suganjar et al, 2022). Nelayan menghadapi berbagai tantangan dan bahaya dalam menjalankan aktivitas penangkapan ikan, mulai dari kondisi cuaca yang tidak menentu, gelombang tinggi, hingga keterbatasan fasilitas keselamatan di atas kapal (Alamsah et al, 2025). kecelakaan kerja di sektor perikanan tangkap masih relatif tinggi, dengan berbagai kasus mulai dari kecelakaan ringan hingga korban jiwa yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang penggunaan alat keselamatan kerja (Adam et al, 2023).

Di Desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan yang mengandalkan hasil tangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat kesadaran nelayan terhadap pentingnya penggunaan safety equipment atau alat keselamatan kerja masih rendah. Banyak nelayan yang belum memahami fungsi dan cara penggunaan alat-alat keselamatan seperti life jacket, pelampung darurat, radio komunikasi, kompas, dan peralatan P3K. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan akses informasi dan

sosialisasi mengenai standar keselamatan kerja di laut.

Rendahnya kesadaran keselamatan kerja ini tidak hanya berdampak pada keselamatan jiwa nelayan, tetapi juga berpengaruh terhadap produktivitas dan keberlanjutan usaha perikanan (Pradnyani & Sanjaya, 2024). Kecelakaan kerja yang terjadi dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan, baik dari sisi biaya pengobatan, kehilangan hari kerja, hingga kerusakan alat tangkap dan kapal (Lindawati & Rahadian, 2016). Lebih dari itu, trauma psikologis akibat kecelakaan kerja dapat menurunkan motivasi dan produktivitas nelayan dalam jangka panjang (Baihaqi et al, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki kebaruan yang signifikan dalam konteks pemberdayaan nelayan di wilayah pesisir Indonesia. Inovasi utama terletak pada pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan edukasi keselamatan kerja dengan kondisi spesifik geografis dan sosial ekonomi nelayan di Desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Berbeda dengan program-program sebelumnya yang cenderung bersifat umum, kegiatan ini dirancang khusus berdasarkan hasil observasi mendalam terhadap karakteristik unik nelayan lokal, termasuk pola kerja, jenis alat tangkap yang digunakan, dan tantangan spesifik yang dihadapi di perairan pantai utara Jawa. Keunikan program juga terletak pada pendekatan holistik yang mempertimbangkan dampak ekonomi dari kecelakaan kerja, sehingga nelayan dapat memahami bahwa investasi dalam keselamatan kerja merupakan investasi jangka panjang untuk keberlanjutan usaha dan kesejahteraan keluarga.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi pentingnya penggunaan safety equipment bagi nelayan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan nelayan untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja di laut. Kegiatan sosialisasi safety equipment menjadi salah satu solusi strategis untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja nelayan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan nelayan dapat memahami pentingnya penggunaan alat keselamatan, mengetahui jenis-jenis safety equipment yang diperlukan, serta mampu menggunakan alat-alat tersebut dengan benar. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan budaya keselamatan kerja yang kuat di kalangan nelayan, sehingga dapat mewujudkan nelayan yang aman, produktif, dan sejahtera yang berada di pesisir Bonang, Demak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan metode penyuluhan interaktif. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses

pembelajaran melalui diskusi, praktik langsung, dan simulasi penggunaan alat keselamatan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025 di Balai Desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Kegiatan ini menargetkan nelayan aktif yang berdomisili di Desa Tridonorejo sebagai sasaran utama. Para nelayan yang dapat berpartisipasi adalah mereka yang berusia antara 20 hingga 60 tahun dan telah memiliki pengalaman melaut minimal selama 2 tahun. Sebagai syarat partisipasi, setiap nelayan harus bersedia mengikuti rangkaian kegiatan secara penuh dari awal sampai akhir. Program ini direncanakan akan melibatkan sekitar 30 hingga 40 orang nelayan yang memenuhi kriteria tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama yang disusun secara sistematis. Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi bersama berbagai stakeholder, termasuk Kepala Desa Tridonorejo dan Ketua Kelompok Nelayan setempat untuk memperoleh izin kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi penyuluhan, persiapan alat peraga safety equipment, serta penyusunan instrumen pre-test dan post-test beserta dokumentasi kegiatan.

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi lima sesi berurutan yang berlangsung selama kurang lebih 5,5 jam. Kegiatan dimulai dengan sesi registrasi dan pre-test selama 30 menit, dilanjutkan dengan sesi pembukaan dan penyampaian materi selama 90 menit yang mencakup pentingnya keselamatan kerja di laut, statistik kecelakaan nelayan, jenis-jenis safety equipment, dan standar keselamatan berlayar. Sesi ketiga merupakan demonstrasi dan praktik selama 90 menit yang meliputi penggunaan life jacket, radio komunikasi darurat, simulasi prosedur darurat, pengenalan alat navigasi, dan praktik penggunaan peralatan P3K.

Sesi keempat berupa diskusi dan tanya jawab selama 60 menit yang memfasilitasi sharing pengalaman kecelakaan kerja dan best practice keselamatan dari nelayan berpengalaman. Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi dan post-test selama 45 menit yang mencakup pelaksanaan post-test, evaluasi kegiatan, pembagian leaflet dan poster, serta foto bersama.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut yang meliputi analisis hasil pre-test dan post-test serta evaluasi partisipasi peserta. Rencana tindak lanjut mencakup monitoring penerapan safety equipment, koordinasi dengan kelompok nelayan untuk keberlanjutan program, dan perencanaan kegiatan lanjutan untuk memastikan dampak jangka panjang dari program ini.

Instrumen pre-test dan post-test dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan nelayan mengenai safety equipment sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Instrumen ini berbentuk tes pilihan ganda dengan 10 pertanyaan yang mencakup berbagai aspek keselamatan kerja di laut, mulai dari alat keselamatan dasar hingga prosedur darurat.

Soal-soal dalam instrumen ini meliputi pengetahuan tentang penggunaan life jacket, alat komunikasi darurat, peralatan P3K, navigasi dasar, dan prosedur keselamatan kerja. Setiap pertanyaan disajikan dengan empat pilihan jawaban untuk menguji pemahaman nelayan terhadap fungsi dan penggunaan equipment keselamatan yang tepat. Materi soal juga mencakup pengenalan kondisi cuaca berbahaya, tindakan pertolongan darurat, serta nomor telepon darurat yang perlu diketahui nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Sosialisasi Safety Equipment: Upaya Meminimalisir Risiko Kecelakaan Kerja Nelayan di Pesisir Bonang Demak" telah dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025 di Balai Desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang nelayan aktif yang berasal dari berbagai kelompok nelayan di Desa Tridonorejo. Pemilihan waktu dan tempat ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses bagi target peserta dan ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung jalannya kegiatan sosialisasi.

peserta mengisi formulir pendaftaran yang mencakup data pribadi, latar belakang pendidikan, motivasi mengikuti kegiatan, serta pengalaman sebelumnya dalam mengikuti kegiatan. Setelah formulir dikumpulkan untuk mendapatkan briefing orientasi guna memahami tujuan, jadwal, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian. Data latar belakang pendidikan peserta menjadi informasi penting untuk menentukan pendekatan komunikasi yang tepat, sementara informasi mengenai motivasi mengikuti kegiatan membantu tim pelaksana memahami ekspektasi dan kebutuhan spesifik dari masing-masing peserta. Pengalaman sebelumnya dalam mengikuti kegiatan sejenis juga menjadi acuan untuk menghindari pengulangan materi yang sudah pernah diterima dan fokus pada aspek-aspek baru yang belum pernah disampaikan.



Gambar 1 Registrasi peserta

Acara pengabdian kepada masyarakat di Pesisir Bonang Demak dibuka dengan sambutan hangat dari perwakilan Universitas Maritim AMNI yang menyampaikan komitmen institusi dalam mendukung kesejahteraan dan keselamatan para nelayan sebagai garda terdepan ekonomi maritim Indonesia. Dalam sambutannya, universitas menekankan pentingnya sinergi antara dunia pendidikan tinggi dengan masyarakat pesisir untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman bagi para nelayan. Puncak acara ditandai dengan penyerahan secara simbolis paket alat keselamatan yang terdiri dari life jacket, pelampung darurat, dan peralatan komunikasi kepada perwakilan kelompok nelayan setempat.



Gambar 2 Sambutan dan penyerahan alat keselamatan

Penggunaan alat keselamatan bagi nelayan di Pesisir Bonang Demak merupakan hal yang sangat krusial mengingat kondisi perairan laut yang tidak dapat diprediksi dan berpotensi membahayakan keselamatan jiwa. Banyak nelayan tradisional yang masih mengandalkan pengalaman turun-temurun tanpa memperhatikan aspek keselamatan modern, padahal cuaca buruk dan gelombang tinggi dapat terjadi secara tiba-tiba di perairan Laut Jawa.

Faktor unpredictabilitas ini menjadi tantangan utama bagi para nelayan yang harus

keluar ke laut untuk mencari nafkah setiap harinya. Kondisi perairan yang tenang di pagi hari tidak menjamin akan tetap sama hingga sore hari, sehingga nelayan harus selalu siap menghadapi kemungkinan terburuk. Ketidakpastian ini memerlukan persiapan yang matang, terutama dalam hal penyediaan peralatan keselamatan yang dapat diandalkan saat situasi darurat terjadi di tengah laut.

Life jacket, pelampung darurat, dan alat komunikasi darurat menjadi perlengkapan wajib yang dapat menjadi pembeda antara hidup dan mati ketika menghadapi situasi emergency di tengah laut. Selain melindungi nyawa, penggunaan alat keselamatan yang memadai juga memberikan rasa tenang bagi keluarga nelayan yang menunggu di darat serta meningkatkan produktivitas karena nelayan dapat bekerja dengan lebih percaya diri. Edukasi tentang pentingnya alat keselamatan ini diharapkan dapat mengubah pola pikir nelayan dari yang semula mengandalkan keberuntungan menjadi lebih proaktif dalam menjaga keselamatan diri, sehingga profesi nelayan yang mulia ini dapat dilakukan dengan risiko yang lebih terukur dan terkendali.



Gambar 3 Praktik penggunaan alat keselamatan

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Antusiasme peserta terlihat sangat tinggi, ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian acara mulai dari sesi penyampaian materi, demonstrasi penggunaan alat keselamatan, hingga diskusi tanya jawab. Tingkat kehadiran peserta mencapai 87,5% dari target 40 peserta yang diundang.

Tabel 1 Analisis Distribusi Kategori Skor Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Kategori	Pre-Test	Post-Test	Perubahan
1	Sangat Baik (90-100)	0 orang (0%)	16 orang (45,7%)	+16 orang
2	Baik (80-89)	0 orang (0%)	13 orang (37,1%)	+13 orang
3	Cukup (70-79)	6 orang (17,1%)	6 orang (17,1%)	0 orang
4	Kurang (<70)	29 orang (82,9%)	0 orang (0%)	-29 orang

Sumber: olah data penulis, 2025

Berdasarkan analisis distribusi kategori skor hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya perubahan yang sangat signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta tentang safety equipment. Pada hasil pre-test, mayoritas peserta yaitu 29 orang (82,9%) berada dalam kategori kurang dengan skor di bawah 70, sementara hanya 6 orang (17,1%) yang berada dalam kategori cukup, dan tidak ada satupun peserta yang mencapai kategori baik maupun sangat baik.

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, hasil post-test menunjukkan transformasi yang luar biasa dimana seluruh peserta berhasil keluar dari kategori kurang. Sebanyak 16 orang (45,7%) peserta berhasil mencapai kategori sangat baik dengan skor 90-100, dan 13 orang (37,1%) berada dalam kategori baik dengan skor 80-89. Kategori cukup tetap stabil dengan 6 orang (17,1%) peserta, yang menunjukkan bahwa peserta dalam kategori ini mengalami peningkatan namun belum mencapai kategori yang lebih tinggi.

Perubahan paling mencolok terjadi pada kategori kurang yang mengalami penurunan drastis dari 29 orang menjadi 0 orang, serta munculnya 29 orang peserta baru dalam kategori baik dan sangat baik yang sebelumnya tidak ada sama sekali. Data ini menunjukkan efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan nelayan tentang keselamatan kerja dan penggunaan safety equipment.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pesisir Bonang Demak menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan nelayan tentang pentingnya safety equipment. Transformasi yang terjadi dari hasil pre-test dan post-test memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode penyuluhan yang diterapkan. Peningkatan pengetahuan peserta dari kategori kurang (82,9%) menjadi kategori baik dan sangat baik (82,8%) dalam waktu yang singkat menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komprehensif mampu mengubah paradigma nelayan tentang keselamatan kerja.

Tingkat antusiasme peserta yang mencapai 87,5% dari target menunjukkan adanya kesadaran yang mulai tumbuh di kalangan nelayan tentang pentingnya keselamatan kerja. Hal ini sangat penting mengingat profesi nelayan memiliki risiko kecelakaan yang tinggi, terutama di perairan Laut Jawa yang memiliki karakteristik cuaca dan gelombang yang tidak dapat diprediksi. Penyerahan paket alat keselamatan berupa life jacket, pelampung darurat, dan peralatan komunikasi tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga memberikan akses langsung kepada nelayan untuk menggunakan alat-alat keselamatan yang memadai.

Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari tidak adanya peserta yang tersisa dalam kategori kurang setelah mengikuti penyuluhan. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang

disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh nelayan dengan berbagai latar belakang pendidikan. Metode demonstrasi langsung penggunaan alat keselamatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman praktis peserta, yang selama ini lebih mengandalkan pengalaman turun-temurun tanpa memperhatikan aspek keselamatan modern.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim menghadapi beberapa kendala teknis yang memerlukan penanganan khusus. Kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan beberapa peserta senior dalam memahami dan mempraktikkan penggunaan radio komunikasi, keterbatasan jumlah life jacket yang tersedia untuk praktik langsung seluruh peserta, serta jadwal yang terbatas untuk sesi praktik mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim menerapkan beberapa solusi adaptif yang terbukti efektif. Tim memberikan pendampingan intensif secara personal kepada peserta yang memerlukan bantuan khusus, terutama peserta senior yang mengalami kesulitan teknis. Masalah keterbatasan alat diatasi dengan sistem praktik bergantian dan penggunaan alat peraga tambahan yang memungkinkan semua peserta mendapat kesempatan mencoba. Sementara untuk optimalisasi waktu, tim membagi peserta dalam kelompok-kelompok kecil sehingga sesi praktik berjalan lebih efisien dan terarah.

Kegiatan ini menghasilkan dampak positif yang terukur dalam jangka pendek. Terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan nelayan tentang safety equipment dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 30,3 poin antara pre-test dan post-test. Selain itu, terlihat peningkatan kesadaran yang nyata akan pentingnya keselamatan kerja di laut serta kemampuan praktis peserta dalam menggunakan alat keselamatan dasar seperti life jacket dan radio komunikasi.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi penurunan tingkat kecelakaan kerja nelayan di Desa Tridonorejo, peningkatan produktivitas nelayan karena rasa aman yang lebih tinggi saat melaut mencari ikan, serta terbentuknya budaya keselamatan kerja yang mengakar di kalangan nelayan. Budaya keselamatan ini diharapkan akan menjadi warisan berkelanjutan yang ditransmisikan kepada generasi nelayan berikutnya.

Edukasi tentang pentingnya alat keselamatan ini diharapkan dapat mengubah pola pikir nelayan dari yang semula mengandalkan keberuntungan menjadi lebih proaktif dalam menjaga keselamatan diri, sehingga profesi nelayan yang mulia ini dapat dilakukan dengan risiko yang lebih terukur dan terkendali. Perubahan paradigma ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya sekedar memberikan informasi tentang jenis-jenis alat keselamatan, tetapi juga menunjukkan bukti nyata manfaatnya melalui studi kasus, testimoni dari nelayan lain yang pernah terselamatkan karena menggunakan alat keselamatan, dan

demonstrasi langsung penggunaan peralatan tersebut.

Konsep "keberuntungan" yang selama ini menjadi andalan perlu digeser menjadi "persiapan yang matang" dan "antisipasi risiko". Nelayan perlu diberikan pemahaman bahwa keselamatan di laut bukanlah urusan nasib atau takdir semata, melainkan hasil dari kombinasi antara pengetahuan, pengalaman, persiapan yang baik, dan penggunaan teknologi keselamatan yang tepat. Pola pikir proaktif ini akan membuat nelayan lebih aware terhadap potensi bahaya, lebih siap menghadapi situasi darurat, dan lebih disiplin dalam menggunakan peralatan keselamatan.

Transformasi ini juga harus didukung oleh perubahan budaya kerja di komunitas nelayan, di mana penggunaan alat keselamatan tidak lagi dipandang sebagai tanda kelemahan atau ketidakpercayaan terhadap kemampuan tradisional, melainkan sebagai tanda profesionalisme dan tanggung jawab. Ketika profesi nelayan dapat dilakukan dengan risiko yang lebih terukur dan terkendali, maka sustainability dari mata pencaharian ini akan lebih terjamin, dan generasi muda akan lebih tertarik untuk melanjutkan profesi orang tua mereka tanpa harus menanggung beban psikologis yang berlebihan terkait risiko keselamatan.

Berdasarkan hasil evaluasi menyeluruh, tim merumuskan lima rekomendasi strategis untuk keberlanjutan program. Pertama, diperlukan kegiatan monitoring dan evaluasi dalam tiga bulan ke depan untuk mengukur penerapan pengetahuan di lapangan dan memastikan konsistensi implementasi safety equipment. Kedua, perlu dilaksanakan pelatihan lanjutan yang fokus pada teknik pertolongan pertama dan survival di laut untuk memperdalam keterampilan keselamatan nelayan.

Ketiga, diperlukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk pengadaan bantuan safety equipment agar seluruh nelayan memiliki akses terhadap alat keselamatan yang memadai. Keempat, pembentukan Kelompok Peduli Keselamatan di tingkat kelompok nelayan untuk memastikan sustainability program dan peer education. Kelima, perlu dilakukan sosialisasi serupa di desa-desa nelayan lain di Kecamatan Bonang untuk memperluas dampak positif program.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang sangat memuaskan. Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh peserta menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dan mencerminkan antusiasme tinggi masyarakat nelayan dalam meningkatkan standar keselamatan kerja.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Sosialisasi Safety Equipment: Upaya Meminimalisir Risiko Kecelakaan Kerja Nelayan di Pesisir Bonang Demak" telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan yang sangat memuaskan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan nelayan tentang keselamatan kerja secara signifikan, terbukti dari peningkatan rata-rata skor sebesar 30,3 poin antara pre-test dan post-test, dengan 82,8% peserta berhasil mencapai kategori baik dan sangat baik pada evaluasi akhir. Antusiasme tinggi yang ditunjukkan oleh 35 peserta nelayan melalui keaktifan dalam seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif yang diterapkan sangat efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis penggunaan safety equipment. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keselamatan kerja di laut, tetapi juga memberikan keterampilan konkret dalam penggunaan life jacket, radio komunikasi, dan peralatan darurat lainnya yang dapat langsung diaplikasikan dalam aktivitas penangkapan ikan sehari-hari.

Meskipun kegiatan ini mencapai hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan menjadi pembelajaran untuk program serupa di masa mendatang. Keterbatasan utama terletak pada durasi kegiatan yang hanya berlangsung satu hari, sehingga belum dapat mengukur secara komprehensif tingkat retensi pengetahuan dan konsistensi penerapan safety equipment dalam jangka panjang. Jumlah alat peraga safety equipment yang terbatas juga menjadi kendala dalam memberikan kesempatan praktik yang optimal bagi seluruh peserta, terutama dalam sesi demonstrasi penggunaan life jacket dan radio komunikasi. Selain itu, kegiatan ini masih terbatas pada satu desa saja yaitu Desa Tridonorejo, padahal wilayah pesisir Kecamatan Bonang memiliki banyak desa nelayan lain yang juga membutuhkan sosialisasi serupa. Keterbatasan sumber daya manusia dan dana juga membatasi cakupan program, sehingga belum dapat menjangkau seluruh nelayan di wilayah target secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Universitas Maritim AMNI yang telah memfasilitasi kegiatan ini serta seluruh masyarakat nelayan desa tridonorejo kecamatan bonang demak yang sangat antusias mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., Akbar, H., & Fauzan, M. R. (2023). Determinan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Nelayan di Kecamatan Bolaang. *Graha Medika Public Health Journal*, 2(2), 81-88.
- Alamsah, S., Sitanggang, W., Afrisal, M., Situmorang, R. P., Pramudya, H., Ismail, M., & Harryes, R. K. (2025). Sosialisasi Keselamatan Kerja Di Atas Kapal Penangkap Ikan Pada Nelayan Sekala Kecil Desa Dualaus, Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. *Abdi Masyarakat Vokasi*, 2(1), 51-58.
- Baihaqi, B., Sulastriani, R., Nurmala, E., Sabaruddin, S., & Purba, B. H. (2024). Implementation of Work Safety for Crew on MV. Ibrahim Zahier: Penerapan Keselamatan Kerja untuk Anak Buah Kapal di MV. Ibrahim Zahier. *ALTAIR: Jurnal Transportasi dan Bahari*, 1(2), 33-41. <https://doi.org/10.62554/s5c69x47>
- Lindawati, L., & Rahadian, R. (2016). Identifikasi faktor dan penilaian risiko pada usaha perikanan tangkap di Kabupaten Sambas. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 11(1), 99-107. <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v11i1.3175>
- Pradnyani, N. L. M. A., & Sanjaya, P. K. A. (2024). Pengaruh Pendapatan, Konsumsi Keluarga, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Kecamatan Kuta Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 7072-7085. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13960>
- Wijayanto, D. D., & Prajanti, S. D. W. (2020). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Buruh di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(1), 7-14. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i1.46>
- Purwantomo, A. H., Ritonga, A. I., Wibowo, R. H. S., Widarbowo, D., & Hendiawan, A. (2018). Development of the Marine Sector, Fishery, and Public Empowerment to Increase Real Original Revenues in Central JAVA. *International Information Institute (Tokyo). Information*, 21(5), 1637-1644.
- Suganjar, S., Khairi, A., Hartanto, T. B., & Kundori, K. (2022). Sosialisasi Keselamatan Pelayaran Bagi Masyarakat Nelayan Kabupaten Kebumen. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1537-1542. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i3.1995>
- Kundori, K., & Palapa, A. (2021). Implementation Of The Strong Coastal Development Program in The Efforts to Develop Coastal Areas As Poverty Reduction Efforts In Central Java Province. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 19(1), 19-24. <https://doi.org/10.33489/mibj.v19i1.235>
- Kristiyanti, M., Hermawati, R., & Kundori, K. (2023). Sosialisasi Pengolahan Hasil Tangkapan Ikan Menjadi Produk Siap Saji Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Semarang. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 98-106. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.292>